

---

## PENDAMPINGAN PEMBACAAN AL-QUR'AN IQRO DAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA-SISWI KELAS 6 DI MIS DARUL ULUM PALANGKA RAYA

Wulantika Purnama<sup>1</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IAIN Palangka Raya

([wulantikapurnama808@gmail.com](mailto:wulantikapurnama808@gmail.com)<sup>1</sup>, [istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>)

### **Abstract**

*The purpose of writing this community service article is to provide assistance to students in reading Iqro and the Qur'an in order to improve the quality of reading in accordance with the rules of tajwid science. MI Darul Ulum Palangka Raya City has its own challenges, namely that there are still many students who are not fluent in reading Iqro and the Qur'an so that they require intensive teaching. Assistance in reading Iqro and the Qur'an with tajwid to improve the quality of students' reading with the Asset Based Community Development (ABCD) method is an appropriate solution in order to develop the assets that each student already has. This community service aims to explore the effectiveness of this assistance in the context of improving the quality of students' reading in reading Iqro' and the Qur'an. The ABCD method is used as a framework, where this approach emphasizes the use of local potential and resources available in the community to overcome problems. Assistance is carried out by several students who are not yet fluent in reciting the Koran to support the assistance activities for reading Iqro' and the Qur'an with tajwid. The results of the community service show that mentoring the reading of Iqro and the Qur'an with tajwid is able to improve the quality of students. MI Darul Ulum Palangka Raya. The existence of this community service program is to be more intense in teaching students to read Iqro' and the Qur'an, and to make students more enthusiastic to continue learning routinely every day to develop the quality of their reading in reading Iqro' and also the Qur'an. With the ABCD method, mentoring the reading of Iqro' and the Qur'an has opened up opportunities for teachers and students to improve the quality of religious learning, as well as empowering local communities in facing educational challenges.*

**Keywords:** *Iqro'; Al-Qur'an; Asset Based Community Development; Reading Quality*

### **Abstrak**

Tujuan dari penulisan artikel pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada siswa-siswi dalam pembacaan iqro dan al-qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. MI Darul Ulum Kota Palangka Raya memiliki tantangan tersendiri yakni masih banyak siswa-siswi yang belum fasih dalam membaca iqro dan al-qur'an sehingga memerlukan pengajaran secara intens. Pendampingan pembacaan iqro dan al-qur'an dengan tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa-siswi dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi solusi yang sesuai dalam rangka mengembangkan aset yang sudah dimiliki setiap siswa-siswi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan tersebut dalam konteks peningkatan kualitas bacaan siswa-siswi dalam membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Metode ABCD digunakan sebagai kerangka kerja,

dimana pendekatan ini menekankan pemanfaatan potensi lokal dan sumber daya yang ada dalam masyarakat untuk mengatasi masalah. Pendampingan dilakukan beberapa siswa/i yang belum lancar dalam mengaji untuk mendukung kegiatan pendampingan pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an dengan tajwid. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pembacaan Iqro dan Al-Qur'an dengan tajwid mampu untuk meningkatkan kualitas siswa-siswi. MI Darul Ulum Palangka Raya. Adanya program pengabdian ini untuk lebih intens dalam mengajari siswa-siswi membaca Iqro' dan Al-Qur'an, serta membuat siswa-siswi lebih bersemangat terus belajar secara rutin setiap harinya mengembangkan kualitas bacaannya dalam membaca Iqro' dan juga Al-Qur'an. Dengan metode ABCD, pendampingan pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an telah membuka peluang bagi guru dan siswa-siswi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, serta memberdayakan komunitas lokal dalam menghadapi tantangan pendidikan.

**Kata Kunci:** Iqro', Al-Qur'an, *Asset Based Community Development*, Kualitas Bacaan

## A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan akademik, yang juga menjadi bagian dari filsafat pendidikan tinggi. Kegiatan ini memiliki peran yang signifikan dalam menjalin hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta dalam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat bukan hanya sekadar bentuk tanggung jawab sosial, melainkan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai pendekatan yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan dalam masyarakat adalah dengan melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat itu sendiri. Zulia Hanum (2019) menjelaskan bahwa tindakan berbasis masyarakat menjadi sarana untuk meningkatkan kontrol lokal, di mana masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan dan

pengembangan diri. Kegiatan ini dapat berupa berbagai hal, seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan, atau pendampingan dalam bidang pendidikan.

Dalam konteks ini, pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa-siswi, khususnya dalam pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya dengan harapan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kualitas pembacaan Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang terlibat.

Pengabdian ini dilakukan oleh peneliti di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya yang merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Palangka Raya. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Murjani Gg. Sari 45, kelurahan pahandut, Kecamatan Pahandut, provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu program yang akan dilaksanakan pada pengabdian ini adalah melakukan pendampingan kepada siswa-siswi di

sekolah tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan yang sebelumnya sudah dimiliki.

Setiap siswa-siswi di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya memiliki potensi dalam membaca iqro' ataupun al-qur'an, namun disini masih banyak siswa-siswi yang belum tepat dalam membaca iqro' ataupun al-qur'an. Hal ini dikarenakan kurang intensif nya waktu yang diluangkan untuk membaca serta mengulangi bacaan sehingga kualitas bacaan masih belum benar dan tidak sesuai kaidah tajwid. Maka dari itu pengabdian ini dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, peneliti menemukan beberapa data yang semakin menguatkan untuk perlunya dilakukan pengabdian ini di sekolah tersebut. Berikut merupakan beberapa data yang didapatkan oleh peneliti :

Pertama, berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa guru MI Darul Ulum Palangka Raya, bahwa memang benar adanya di sekolah ini masih ada beberapa siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca iqro dan juga al-qur'an, dan ada juga yang lancar membaca namun belum benar dalam penyebutan panjang pendek ayatnya dan sebagian masih keliru. dengan penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama, sehingga dalam membaca iqro dan al-qur'an sebagian peserta didik masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah

tajwid. Hal ini berarti, siswa-siswi di sekolah ini sebagian masih belum sempurna dalam bacaan iqro dan al-qur'an. Kemudian beberapa guru juga menerangkan bahwa kurangnya tenaga pengajar dalam membantu mengajari siswa/i membaca iqro dan al-qur'an, hal ini disebabkan karena kesibukkan guru-guru yang juga memiliki kepadatan jadwal dalam mengajar sehingga belum bisa secara maksimal memberikan pendampingan kepada siswa-siswi dalam mengaji membaca iqro dan al-qur'an.

Maka dari itu peneliti berusaha untuk melakukan pendampingan kepada siswa-siswi dalam pembacaan iqro dan juga al-qur'an dengan tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa-siswi dan mengembangkan potensi atau aset yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa-siswi. Hal ini bertujuan untuk membantu guru di MI Darul Ulum agar program ini tetap berjalan secara terjadwal, agar juga peserta didik secara rutin dapat terus mengembangkan cara bacaan mengaji iqro dan al-qur'an setiap harinya untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Kedua, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya bahwa memang benar adanya beberapa siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca iqro' dan juga al-Qur'an, pengabdian ini difokuskan dalam hal pengajaran kepada siswa-siswi untuk

mengaji membaca iqro dan al-qur'an dengan tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaansiswa dan siswi.

Pada pendampingan ini diharapkan nantinya kualitas bacaan siswa-siswi dalam mengaji iqro dan al-qur'an menjadi lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan pula kegiatan ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswi terus berkembang. Maka dari itu dengan adanya pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan aset yang sudah dimiliki oleh para siswa-siswi di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya agar mereka dapat memahami, dan membaca ayat al-qur'an secara mendalam.

## B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pendekatan ini menekankan pada aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yang dijadikan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang dalam mengatasi permasalahan yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis permasalahan yang timbul dalam komunitas melalui berbagai program pengabdian masyarakat (Maesyaroh & Albar, 2022).

Secara prinsip, metode ABCD merupakan teknik yang berfokus pada upaya untuk menemukan dan mengenali kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mengelola dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang ada, baik itu berupa keterampilan, jaringan

sosial, atau sumber daya alam yang dapat dioptimalkan dalam berbagai program pembangunan (Azmy, 2023).

Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, yang kemudian menguatkan konsep ini dengan mendirikan The Asset-Based Community Development Institute. Mereka percaya bahwa setiap komunitas memiliki kekuatan dan sumber daya internal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Anita & Himmawan, 2022).

Dasar pemahaman dari metode ABCD adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan dan pembangunan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat lokal menjadi elemen kunci yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi program-program pengabdian yang bersifat inklusif dan berkelanjutan (Maysara, 2022).

Dalam praktiknya, metode ABCD memfokuskan pada pengetahuan aset, yang merujuk pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menjalankan berbagai program pengembangan. Aset ini tidak hanya berupa kekayaan fisik atau material, tetapi juga melibatkan pengetahuan lokal, keterampilan, serta jejaring sosial yang bisa mendukung kelangsungan program-program pengabdian masyarakat (Dzikrullah et al., 2022).

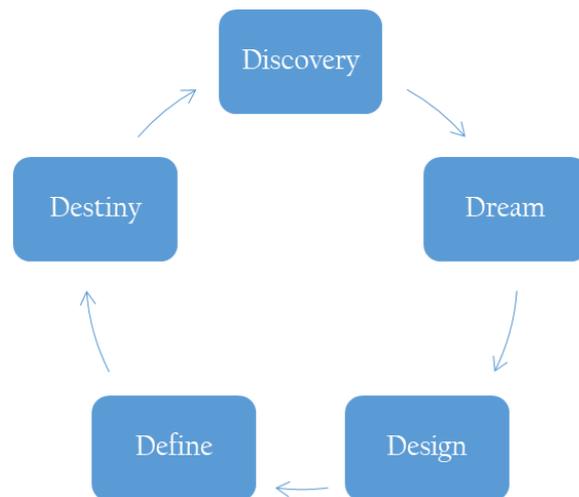
Dengan demikian, melalui metode ABCD, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi lebih efektif, karena berfokus pada pemberdayaan masyarakat itu sendiri untuk mengelola dan memanfaatkan aset yang mereka miliki, alih-alih hanya mengandalkan intervensi dari luar. Pendekatan ini mendukung pembangunan yang lebih

berkelanjutan dengan memperkuat kapasitas internal komunitas.

Berikut adalah tahapan pengabdian dengan metode ABCD yang tertuang dalam langkah pendampingan, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*(Sufanti, 2021).

1. *Discovery* (menemukan masa lampau), merupakan tahap mencari hal positif yang ada pada masyarakat secara mendalam dan hal yang pernah dialami pada masa lalu.
2. *Dream* (mimpi), tahap ini merupakan bayangan yang ingin dicapai pada masa depan.
3. *Design* (merancang), tahap ini membuat strategi untuk mencapai mimpi yang ingin dicapai(Muslim et al., 2022).
4. *Define* (mempelajari dan mengatur skenario), tahap ini adalah memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang tempat perubahan akan dilakukan.
5. *Destiny* (memastikan), tahap ini yakni mulai merealisasikan setiap strategi yang dirancang pada tahap sebelumnya dan ketika sudah berjalan harus selalu dipantau setiap perkembangannya(Asriani et al., 2023).

**Gambar 1. Diagram Asset Based Community Development**



Langkah awal peneliti menemukan potensi masyarakat dan membuat rencana pembangunan berdasarkan potensi tersebut. Peneliti akan berfokus kepada aset yang dipilih dan berupaya mengembangkan aset tersebut sehingga dapat membantu masyarakat. Pendekatan berbasis *Asset Based Community Development* menyediakan sebuah cara bagi masyarakat untuk menemukan dan memobilisasi aset yang mereka miliki untuk menjadi komunitas yang kuat(Binti Munawaroh et al., 2022).

Pendekatan ini diawali dengan observasi lokasi dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada. Berikutnya merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat(faiza h et al., 2020). kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, dan melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah

disusun secara sistematis (Permana & Naim, 2023).

Subjek yang menjadi sasaran peneliti pada pengabdian ini adalah: Siswa dan siswi di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Berdasarkan hasil pengamatan observasi, peneliti menemukan kekurangan pada kualitas bacaan siswa-siswi MI Darul Ulum, sebagian siswa-siswi ada yang bisa membaca iqro dan al-qur'an dengan lancar namun tidak tepat dalam penyebutan tajwid nya, dan ada juga yang sama sekali masih terbata-bata dalam membaca dan salah dalam makharijul huruf nya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi dari siswa, kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, kurangnya pemahaman tajwid, minimnya dukungan dan bimbingan dari lingkungan sekitar, dan kurangnya pendampingan secara rutin dan berkelanjutan. Berdasarkan hal ini, maka pihak sekolah perlu membuat kegiatan pendampingan mengaji secara rutin dan berkelanjutan bagi siswa-siswi di MI Darul Ulum.

Maka dari itu, pentingnya diadakan program pengabdian ini untuk sarana membantu guru-guru di MI Darul Ulum agar dapat secara optimal memberikan pengajaran dalam mengaji iqro dan juga al-qur'an kepada siswa-siswi di MI darul Ulum. Kemudian

dengan adanya pengabdian ini juga membantu siswa/i untuk terus dapat mengembangkan kualitas bacaan iqro' dan juga al-qur'an, sehingga bacaan yang sebelumnya belum lancar atau bahkan belum bisa sama sekali membaca iqro dan al-qur'an. Maka dengan adanya program pengabdian ini menjadi bisa lancar dan sesuai kaidah tajwid dalam membaca iqro dan juga al-qur'an. Ada beberapa siswa dan siswi yang belum lancar dalam membaca iqro dan juga al- qur'an, siswa dan siswi tersebut meliputi siswa kelas 6, dalam satu kelas hampir sekitar 5 orang yang belum bisa membaca iqro dan al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga dan waktu guru dalam mengajari siswa-siswi di sekolah, siswa dan siswi tidak melakukan mengaji di rumah, serta juga kurangnya semangat dan minat siswa-siswi dalam upaya terus berkembang menyempurnakan bacaan dalam membaca iqro dan juga Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab, kata Iqra' mempunyai arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya. Karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan yang suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Anwar & Yuliana, 2021). Sedangkan al-qur'an ditinjau dari segi bahasa, secara umum diketahui bahwa kata al-qur'an berasal

dari kata qara'a yang berarti mengumpulkan atau kumpulan. menurut Ali Ash-Shabuni al-qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir (Khatam al-anbiya) dengan perantara malaikat jibril as. Sedangkan hadits menurut Ibn Manzhur. hadits berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata al-hadist, jamaknya: al-ahadist dan al-hudtsan. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya: aljadid (yang baru), lawan dari al-qadim (yang lama), dan al-khabar, yang berarti kabar atau berita (Fahrianur et al., 2022).

Membaca Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari ilmu tajwid, karena ilmu tajwid adalah ilmu yang paling utama dan wajib diketahui oleh setiap Muslim. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, serta memahami hukum-hukum tajwid yang berkaitan dengan waqaf (tempat berhenti) dan ibtida' (tempat memulai bacaan kembali) (Ali, 2018). Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya (Fahrianur et al., 2022).

Ilmu tajwid secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan seakurat-akuratnya. Beberapa aspek yang terkandung dalam ilmu tajwid

antara lain: memahami makhraj (tempat keluarnya huruf), mengetahui sifat-sifat huruf, serta aturan waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai bacaan) dengan benar. Ilmu tajwid bertujuan agar pembaca Al-Qur'an dapat membaca tanpa kesulitan dan terbebani, serta dapat menerapkan kaidah-kaidah bacaan yang diterima dari Rasulullah SAW. Ilmu ini juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar (Palufi & Syahid, 2020).

Adapun tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan makhraj, sifat huruf, dan aturan bacaan yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ilmu tajwid juga bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tepat, sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (Muniarty et al., 2021).

Berikut merupakan beberapa foto-foto dokumentasi pada saat mengajar mengaji bersama :

**Gambar 2. Mahasiswa pada Saat Mengajar Mengaji**



**Gambar 3. Pendampingan Membaca Iqro dan Al-Qur'an oleh Mahasiswa**



Program pendampingan pembacaan iqro dan al-qur'an dengan tajwid ini telah berhasil meningkatkan kualitas bacaan siswa dan siswi secara signifikan. Melalui bimbingan yang intensif dan berkelanjutan, para peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan lebih lancar tetapi juga mampu memahami aturan tajwid dengan baik. Diharapkan, pencapaian ini menjadi landasan kuat bagi siswa dan siswi dalam melanjutkan perjalanan mereka dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik.

#### D. Penutup

#### Kesimpulan

Artikel pengabdian ini menyimpulkan bahwa program pendampingan pembacaan Iqro' dan Al-Qur'an dengan tajwid yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya telah berhasil meningkatkan kualitas bacaan siswa. Pendampingan ini difokuskan pada pembelajaran tajwid yang intensif dan berkelanjutan, dimulai dari pembacaan Iqro' hingga Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang bertahap dan berfokus pada penguasaan makhraj dan penerapan hukum tajwid yang benar, siswa dapat memperbaiki pelafalan dan bacaan

mereka secara lebih tepat. Program ini juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mendukung perkembangan siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Harapannya, siswa MI Darul Ulum tidak hanya menjadi mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid, yang akan menyempurnakan kualitas bacaan mereka.

#### Saran:

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depannya:

- 1 **Peningkatan Durasi dan Frekuensi Pendampingan:** Agar pemahaman siswa terhadap tajwid lebih mendalam, disarankan untuk meningkatkan durasi dan frekuensi sesi pembelajaran, terutama untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk menguasai tajwid dengan benar.
- 2 **Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif:** Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, dapat diperkenalkan berbagai media pembelajaran, seperti aplikasi tajwid atau video tutorial yang dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan pelafalan dengan lebih mudah.
- 3 **Pelatihan bagi Pengajar:** Untuk memastikan pendampingan yang lebih optimal, pelatihan bagi pengajar juga perlu diperkuat, terutama dalam hal pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Pengajar yang terampil dalam menerapkan metode yang variatif dapat lebih efektif dalam mengajarkan tajwid kepada siswa.

- 4 **Evaluasi Berkala:** Perlu adanya evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan setiap siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan tes baca Al-Qur'an dan tajwid untuk mengetahui kemajuan dan menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran.
- Dengan adanya langkah-langkah peningkatan tersebut, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberi manfaat yang lebih besar, tidak hanya bagi siswa MI Darul Ulum, tetapi juga bagi generasi yang lebih luas dalam upaya penguasaan bacaan Al-Qur'an yang benar.
- E. Daftar Pustaka**
- Ali, R. (2018). The effectiveness of the Qiroati method in improving the Quran reading skills of SDIT Bunayya Medan students. *Journal of Social Humaniora Education Research*, 2(1), 179–186.
- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). The effectiveness of the Qiroati method in improving the Quran reading skills of students at TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal of Islamic Pedagogy*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>
- Anwar, R. N., & Yuliana. (2021). Assistance in eradicating Quran illiteracy in children through the Iqra method. *JMM (Journal of Independent Society)*, 5(5), 2556–2562.
- Asriani, Mz, S. R., & Idhofi, A. (2023). Assistance in the Tahsin Qira'at Imam Hafs in reading the Quran for the Bunar community in Bogor. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 257. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.486>.
- Azmy, M. (2023). Assistance in Quran reading with the Iqra method to overcome illiteracy at SDN 26 Kuamang. *Gembira Journal (Community Service)*, 1(6), 36–42.
- Binti Munawaroh, Doni Saputra, & Fawa'id, M. W. (2022). Assistance in learning the Quran with the Iqro' method in Dusun Besowo Timur, Desa Besowo Kepung, Kediri. *Village Community Service Journal (JPMD)*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2.746>
- Dzikrullah, F., Haliza, N., Nur'afni Shaleha, C., & Budiman. (2022). Assistance for TPQ Rumah Iqro. *National Seminar on Community Service Lppm Umj*, 1–6.
- Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). Assistance in Quran learning with the Iqra' method at TPA Al-Muhajirin Sidomulyo, Tumbang Tahai Subdistrict. *Journal of Education and Community Service*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3786>
- Faizah, M., Binti Qoirot, S., & Nasirudin, M. (2020). Background of paragraph 1 Mazidatul Faizah. *Journal of Religious Community Service*, 1(1), 38–41.

- Maesyaroh, Y., & Albar, M. K. (2022). Assistance in Quran literacy using the Iqro' method at TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Journal of Community Service*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.3370>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., & ... (2021). Assistance in Quran literacy for children in the KKN area of Dodu Village, Bima City. *Religious Friday Journal*, 2(2), 4. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1906](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1906)
- Muslim, I. F., Ranam, S., & Priyono, P. (2022). Improving Quran reading skills through training. *PUNDIMAS: Community Service Activities Publication*, 1(2), 70–73. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). The Yanbu'a method as a guide to reading the Quran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>
- Permana, D., & Naim, M. A. (2023). Assistance in Quran learning for the elderly in Nusamangir, Kemranjen, Banyumas. *Journal of Research and Community Service*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.14>
- Sufanti, et al. (2021). "Assistance in Improving Quran Reading Skills." *Selaparang: Journal of Progressive Community Service*, 5(30), 615–623.
- Zulia Hanum, W. U. (2019). National Multidisciplinary Seminar "Innovation in Community Service Research Products & Challenges of the 4.0 Industrial Revolution Era." National Multidisciplinary Seminar "Innovation in Community Service Research Products & Challenges of the 4.0 Industrial Revolution Era," 2, 10.